

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Perkembangan Pelabuhan Tuapeijat di Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam rentang waktu 1999 hingga 2023, dapat ditegaskan bahwa pelabuhan ini mengalami transformasi yang kompleks dan multidimensional. Transformasi tersebut tidak hanya menyangkut perubahan fisik pelabuhan, tetapi mencakup perubahan-perubahan yang lebih luas dalam struktur ekonomi, sosial dan spasial di wilayah kepulauan Mentawai. Oleh karena itu Pelabuhan Tuapeijat tidak dapat dipahami semata sebagai infrastruktur transportasi laut, melainkan sebagai elemen strategis yang berperan dalam mendorong dinamika pembangunan wilayah kepulauan.

Pertama, terkait perkembangan Desa Tuapeijat menjadi pelabuhan utama di Kepulauan Mentawai, penelitian ini menunjukkan bahwa proses tersebut merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor historis menjadi dasar awal terbentuknya fungsi pelabuhan, yang dimulai sejak hadirnya aktivitas industri pengolahan kayu pada awal tahun 1970. Keberadaan perusahaan pengolahan kayu telah mendorong pembangunan fasilitas dermaga sebagai sarana distribusi hasil hutan, sehingga menjadikan Tuapeijat sebagai titik penting dalam jaringan ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam. Dalam konteks ini, pelabuhan pada tahap awal berfungsi secara terbatas dan lebih berorientasi pada kepentingan industri.

Namun demikian, perkembangan selanjutnya menunjukkan adanya perubahan fungsi yang signifikan, terutama setelah Tuapeijat ditetapkan sebagai

ibukota Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 1999. Penetapan ini menjadi titik balik penting yang mengubah posisi Tuapeijat dari sekadar lokasi aktivitas industri menjadi pusat administrasi pemerintah. Implikasi dari perubahan status ini adalah meningkatnya kebutuhan akan sarana transportasi yang mampu mendukung mobilitas orang dan barang serta aktivitas pemerintahan. Dalam hal ini Pelabuhan Tuapeijat mengalami perluasan fungsi yang tidak hanya melayani kepentingan ekonomi, tetapi juga kepentingan administratif dan sosial.

Selain faktor historis dan politik, faktor geografis juga memainkan peranan penting dalam mendukung perkembangan Pelabuhan Tuapeijat. letak geografis Tuapeijat yang berada dibagian Utara Pulau Sipora serta terlindung oleh pulau-pulau kecil disekitarnya memberikan kondisi perairan yang aman untuk aktivitas pelayaran.

Kedua, dinamika lalu lintas orang dan barang di Pelabuhan Tuapeijat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan seiring dengan perkembangan wilayah Kepulauan Mentawai. Peningkatan ini tercermin dari bertambahnya jumlah kapal yang singgah, meningkatnya volume penumpang, serta bertambahnya jumlah barang yang didistribusikan melalui pelabuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Tuapeijat telah berkembang menjadi simpul utama dalam jaringan transportasi laut yang menghubungkan kepulauan mentawai dengan wilayah luar, khususnya Kota Padang, serta antarpulau dalam wilayah Kepulauan Mentawai itu sendiri.

Lebih jauh, peningkatan mobilitas ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan aktivitas transportasi, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan

dalam pola kehidupan masyarakat. Mobilitas yang semakin tinggi memungkinkan terjadinya pertukaran barang, jasa dan informasi secara intensif, yang pada akhirnya mendorong integritas wilayah Kepulauan Mentawai dengan sistem ekonomi yang lebih luas. Dalam perspektif ini pelabuhan berfungsi sebagai medium yang menghubungkan wilayah kepulauan yang sebelumnya relatif terisolasi dengan jaringan ekonomi regional dan nasional.

Ketiga, dari aspek struktur dan pengelolaan, Pelabuhan Tuapejat menunjukkan adanya peran yang signifikan dari institusi negara dalam mengatur dan mengelola aktivitas kepelabuhan. Melalui Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) negara hadir sebagai aktor utama yang mengatur kegiatan bongkar dan muat hingga penyediaan layanan bagi pengguna jasa pelabuhan. Keberadaan struktur organisasi yang relatif terorganisir ini menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran dan efisiensi aktivitas pelabuhan.

Dalam konteks yang lebih luas pengelolaan pelabuhan juga mencerminkan adanya upaya menyesuaikan fungsi pelabuhan dengan tuntutan perkembangan wilayah. Seiring dengan meningkatnya intensitas aktivitas dipelabuhan, diperlukan sistem pengelolaan yang lebih profesional. Pelabuhan tidak hanya ruang fisik, tetapi juga merupakan institusi yang memiliki peran strategis dalam mengatur arus mobilitas dan aktivitas ekonomi wilayah kepulauan.

Keempat. Kontribusi Pelabuhan Tuapejat terhadap pembangunan Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling terkait. Dalam bidang ekonomi pelabuhan berperan sebagai pusat distribusi barang yang memungkinkan terjadinya aliran komoditas dari dan ke wilayah

Mentawai. Keberadaan pelabuhan berkontribusi dalam menurunkan biaya distribusi, meningkatkan persediaan barang di pasar lokal dan mendorong aktivitas perdagangan. Selain itu pelabuhan juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

Selain sebagai sarana transportasi laut, Pelabuhan Tuapeijat juga memperlihatkan bagaimana infrastruktur mampu membentuk arah perkembangan suatu wilayah kepulauan. Perkembangan pelabuhan telah menciptakan pusat pertumbuhan baru di Pulau Sipora, terutama dikawasan Tuapeijat yang sebelumnya hanya daerah persinggahan masyarakat antarpulau. Aktivitas pelabuhan yang semakin ramai secara perlahan mendorong terbentuknya pusat perdagangan, kawasan permukiman, seiring berkembangnya berbagai fasilitas umum di pelabuhan. Kondisi tersebut menunjukkan pelabuhan memiliki dampak terhadap perubahan struktur ruang wilayah di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Keberadaan Pelabuhan Tuapeijat juga memperlihatkan adanya hubungan erat antara pembangunan transportasi laut dengan tingkat keterbukaan wilayah kepulauan. Semakin baik fasilitas pelabuhan dan jaringan pelayaran yang tersedia maka, semakin besar pula peluang wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk berkembang. Pelabuhan menjadi penghubung utama masyarakat Mentawai untuk daerah luar, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun pariwisata. Dengan terbukanya akses transportasi laut, masyarakat Mentawai tidak lagi sepenuhnya terisolasi seperti pada masa sebelumnya.

Dalam kontes sejarah maritim pelabuhan Tuapeijat dapat dipandang sebagai bagian dari perkembangan jaringan pelayaran dan perdagangan di Pantai Barat Sumatera. Sejak dahulu wilayah kepulauan Mentawai menjadi jalur persimpangan kapal-kapal di Samudera Hindia. Perkembangan pelabuhan pada masa modern menunjukkan keberlanjutan fungsi maritim yang lebih terorganisir dan terintegrasi dengan sistim pemerintahan.

Disisi lain perkembangan Pelabuhan Tuapeijat menunjukkan perhatian pemerintah terhadap wilayah kepulauan terluar. Infrastruktur transportasi laut meupakan kebutuhan utama bagi masyarakat Mentawai karena hampir setiap distribusi barang dan mobilitas penduduk bergantung pada transportasi laut. Pelabuhan Tuapeijat memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat transportasi dan perdagangan yang lebih modern di wilayah Kepulauan Mentawai. Posisi geografis yang strategis serta perannya sebagai gerbang utama Mentawai menjadi modal penting dalam pengembangan pelabuhan.

Dampak dari keberadaan Pelabuhan Tuapeijat menjadi pusat pertumbuhan baru yang mengubah lanskap agraris-tradisonal menjadi kawasan perkotaan yang berbasis jasa. Pembangunan jalan trans Mentawai yang terhubung langsung dengan gerbang pelabuhan telah memicu multiplikasi ekonomi disepanjang koridor jalan tersebut. Desa-desa pedalaman yang dahulu terisolasi kini memiliki akses langsung untuk mengirim hasil bumi menuju dermaga, sehingga mereduksi peran tengkulak yang selama ini merugikan petani lokal

Konektivitas antar moda transportasi laut di Tuapeijat dengan transportasi udara di Bandara Rokot menciptakan ekosistem transportasi multimoda yang terpadu. Fenomena ini mempercepat mobilitas vertikal penduduk pribumi dalam sektor pendidikan, kesehatan dan pemerintahan yang sebelumnya sulit dijangkau akibat kendala geografis. Desa-desa yang dulunya terisolasi menjadi lebih terbuka untuk berhubungan dengan daerah luar.

Keberadaan Pelabuhan Tuapeijat merupakan faktor kunci dalam pembangunan wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pelabuhan ini tidak hanya menghubungkan wilayah secara geografis, tetapi juga menjadi penghubung dalam proses perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peran Pelabuhan Tuapeijat perlu dipahami secara komprehensif sebagai bagian dari dinamika pembangunan wilayah kepulauan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Tuapeijat memiliki peran yang sangat strategis dalam proses transformasi wilayah Kepulauan Mentawai. Pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terjadinya transformasi ekonomi, sosial dan spasial. Dalam perspektif teori modernisasi, perkembangan Pelabuhan Tuapeijat dapat dipahami sebagai bagian dari proses perubahan dari masyarakat yang bersifat tradisional menuju masyarakat yang lebih modern dan terintegrasi dengan sistem ekonomi yang lebih luas.

Pelabuhan Tuapeijat bukan sekadar tempat untuk berlabuhnya kapal-kapal, melainkan sebuah episentrum peradaban maritim kontemporer yang mereformasi

batas logistik menjadi ruang integrasi sosial. Dari tahun 1999-2023 menjadi bukti empiris bahwa kedaulatan sebuah wilayah kepulauan tidak ditentukan oleh keterisolasian geografisnya, melainkan oleh kekuatan simpul konektivitas yang dibangun diatas komitmen pelayaranan publik, modernisasi tata kelola, dan pemuliaan terhadap kearifan lokal *Bumi Sikerei*.

